



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 1 Sinar Jawa

<sup>1</sup>Ikbal Azrori <sup>2</sup>Muhamad Akrom

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>STKIP Hamzar

Email Korespondensi: [ikbalazrori@gmail.com](mailto:ikbalazrori@gmail.com)

### Abstract

*The lecture method is still often used in educational activities, making students confused and believing that Mathematics is a difficult subject to master. Apart from that, this causes children to become less enthusiastic and afraid of Mathematics subjects. Class III teachers at SD Negeri 1 Sinar Jawa still do not utilize media in teaching Mathematics, based on observation findings made during the teaching and learning process in the field. The aim of this research is to improve student learning outcomes by using number bag media in the Mathematics subject for Class III students at SD Negeri 1 Sinar Jawa. This research uses a PTK design as its research methodology. PTK is a type of research carried out by educators to deal with problems that arise in carrying out their main responsibilities, which include supervision of the implementation of teaching and learning activities. The following research findings and observations support the conclusion that using an assignment approach along with discussions can improve student learning outcomes: Value The average student learning outcomes in a particular class may increase from pre-cycle to the next cycle when media number bags are used. As much as 41.17% in the pre-cycle, 65% in cycle I, and 86% in cycle II, it has been proven that the use of number bag media in Mathematics subjects can improve student learning outcomes in Class III of SD Negeri 1 Sinar Jawa.*

**Keywords:** Learning Ability, Number Bag, Mathematics Subjects

### Abstrak

Metode ceramah masih sering digunakan dalam kegiatan pendidikan, sehingga membuat siswa bingung dan percaya bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai. Selain itu, hal ini menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dan takut terhadap mata pelajaran Matematika. Guru kelas III SD Negeri 1 Sinar Jawa masih kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran Matematika, berdasarkan temuan observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kantong bilangan pada mata pelajaran Matematika siswa Kelas III SD Negeri 1 Sinar Jawa. Penelitian ini menggunakan desain PTK sebagai metodologi penelitiannya. PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan pendidik untuk mengantongi permasalahan yang timbul dalam menjalankan tanggung jawab utamanya, yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran. Temuan penelitian dan observasi berikut ini mendukung kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan penugasan bersamaan dengan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa: Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas tertentu mungkin meningkat dari prasiklus ke siklus berikutnya ketika kantong bilangan media digunakan. Sebesar 41,17% pada pra siklus, 65% pada siklus I, dan 86% pada siklus II telah dibuktikan bahwa penggunaan media kantong bilangan pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III SD Negeri 1 Sinar Jawa.

**Kata kunci:** Kemampuan Belajar, Kantong Bilangan, Mata Pelajaran Matematika



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terorganisir untuk membentuk suatu suasana dan metode pengajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembalikan potensi dirinya dalam bidang kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, menurut pendapat tersebut. Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2003. karakter selain kemampuan yang dibutuhkan oleh orang, kelompok, kabupaten, dan bangsa. Ada beberapa jenjang pendidikan, dengan pendidikan sekolah dasar menjadi yang paling mendasar atau penting. Salah satu jenjang pendidikan yang membantu siswa mencapai potensi maksimalnya adalah sekolah dasar. Ini mencakup perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Secara khusus, pembelajaran di sekolah dasar mengutamakan pengembangan tiga keterampilan: membaca, menulis, dan berhitung.

Mengingat Matematika seringkali dibutuhkan untuk mengakantong i permasalahan numerik dalam kehidupan sehari-hari, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting untuk dipelajari siswa sekolah dasar. Amlia & Zuhi (2019); Pratiwi & Wiarta (2021). Menurut Samidi dan Istarani (2016), "Matematika adalah ilmu tentang masalah logika dan numerik; Matematika juga membantu manusia untuk menjelaskan berbagai metode dan kesimpulan dengan pasti." Selain itu menurut Yurniwati (2019), "Matematika bukan hanya tentang mengembalikan kemampuan berhitung, tetapi juga tentang cara menemukan konsep, mengolah informasi, menyampaikan gagasan dalam bentuk simbol, bagan, gambar atau kalimat secara lisan dan tulisan."

Dari alasan yang dikemukakan terlihat betapa pentingnya pengajaran Matematika kepada siswa sekolah dasar (SD). Meningkatkan kemampuan berhitung siswa dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari merupakan dua tujuan utamapendidikan Matematika. Dalam Matematika sekolah dasar, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan kemampuan berhitung yang paling krusial. Penjumlahan dan pengurangan adalah dua proses Matematika yang harus dipahami siswa kelas tiga sekolah dasar. "Pendidikan Matematika adalah suatu proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan pemikiran kreatif siswa dan meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keterampilan baru sebagai sarana untuk mencapai kemahiran matematika yang tinggi," Ahmad Susanto (2016).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap menakutkan oleh banyak siswa, khususnya di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kesalahpahaman yang dimiliki oleh banyak siswa bahwa Matematika itu sulit, sehingga membuat mereka bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut serta menurunkan hasil belajar siswa. Kurangnya imajinasi guru dalam menyajikan dan menjelaskan informasi menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas Matematika sehingga mereka beranggapan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Media menurut Hamdani (2010) adalah alat pembelajaran yang menyampaikan informasi atau pesan yang mungkin menggugah minat siswa dan berfungsi untuk menjelaskan isi pembelajaran. Guru dapat memberikan konten dengan lebih sederhana dan siswa lebih mudah menyerap pengetahuan yang ditawarkan oleh guru dengan penggunaan media pembelajaran (Wahid, 2018). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media berfungsi sebagai media untuk klarifikasi konten, memastikan bahwa siswa akan menganggapnya menarik. Sementara itu, alat pengajaran langsung yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan proses aritmatika dasar adalah media tas bilangan, Dwi Yuniarto (2012). Media pembelajaran, menurut Sanaky (2013), adalah suatu jenis instrumen atau sumber daya pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pendidikan untuk meningkatkan keluaran dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sulistiani (2016) berpendapat bahwa media memainkan peran penting dan esensial dalam proses belajar mengajar, membantu mencapai tujuan pendidikan umum dan tujuan pembelajaran khusus di sekolah.

Menurut Heruman (2014), media kantong bilangan berfungsi sebagai alat untuk pengembangan keterampilan, pemahaman ide, dan penanaman. Siswa akan lebih mudah melakukan operasi Matematika seperti penjumlahan dan pengurangan jika mereka mengelompokkan nilai suatu bilangan. Ini adalah keterampilan yang dibutuhkan seseorang agar dapat berfungsi dalam masyarakat. Sebagai hasilnya, penting bagi siswa untuk memahami ketiga gagasan ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan sepanjang proses belajar mengajar di lapangan, guru kelas III SD Negeri 1 Sinar Jawa

Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus masih belum menggunakan media dalam pembelajaran Matematika. Metode ceramah masih sering digunakan dalam kegiatan pendidikan, sehingga membuat siswa bingung dan percaya bahwa matematika adalah topik yang sulit untuk dikuasai. Selain itu, hal ini menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dan takut terhadap kelas Matematika.

Pada ulangan semester ganjil, hasil belajar siswa masih 42,5% di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan an Minimal) yaitu di bawah 75. Untuk ulangan semester ganjil rata-rata nilai kelas adalah 57,05. Tiga siswa di kelas ini masih mempunyai nilai di bawah KKM untuk tujuan belajar siswa. Untuk kelas ujian semester ganjil rata-rata nilainya adalah 75. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya penambahan konten berlapis, oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar. Sebuah alat pembelajaran diperlukan agar penjelasan konsep-konsep Matematika menjadi jelas, khususnya dalam penjumlahan dan pengurangan secara berurutan.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus direvitalisasi. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran, khususnya ketika menambahkan konten baru secara berlapis. Disiplin Matematika khususnya penjumlahan bilangan secara berurutan memerlukan suatu alat pengajaran agar penjelasan materinya lebih mudah dipahami. Guru dapat memanfaatkan media kantong bilangan seperti yang telah disebutkan sebelumnya untuk membantu dalam mengajarkan konsep penjumlahan bilangan secara berurutan.

Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih jelas dan mudah dengan menggunakan media kantong bilangan ini. Pembuatan media kantong bilangan merupakan proses yang mudah dan tidak rumit. Siswa akan memahami materi yang disajikan kepadanya jika guru mampu menggunakan media dengan cara yang dapat diterima. Siswa yang memahami materi dengan baik niscaya akan belajar dengan baik. Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2019) adalah tingkat prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pendidikan. Skala nilai yang diungkapkan dengan kata-kata, karakter, atau simbol menunjukkan pencapaian tersebut. Purwanto (2016) menyatakan bahwa skor penilaian hasil pembelajaran menjadi penting dan menjadi alat yang berguna untuk digunakan dalam pengambilan keputusan setelah konversinya menjadi nilai. Sebelum diubah menjadi nilai, penilaian hasil pembelajaran tidak ada hubungannya dengan keputusan yang diambil mengenai pendidikan. Dengan menjumlahkan bilangan secara berurutan, hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa media tas bilangan dapat membantu siswa dalam belajar berhitung dengan lebih sukses.

Peneliti memilih kartu bilangan sebagai medianya karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep penjumlahan bilangan secara berurutan. Kantong bilangan tidak hanya membantu siswa memvisualisasikan apa yang mereka ketahui, namun juga mempertahankan perhatian mereka judul yang dipilih penulis berdasarkan latar belakang diakantong adalah "Meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan media kantong bilangan pada mata pelajaran Matematika untuk siswa kelas III SD Negeri 1 Sinar Jawa Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2023/2024".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metodologi penelitiannya. PTK merupakan salah satu jenis kajian yang dilakukan pendidik untuk mengetahui permasalahan yang timbul dalam menjalankan tanggung jawab utamanya, antara lain mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran. Proses Penelitian Tindakan Kelas merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bulan Oktober dan November 2023 tepatnya semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD N 1 Sinar Jawa.

Siswa kelas III SDN 1 Sinar Jawa menjadi peserta utama penelitian ini. Tiga langkah terdiri dari alur penelitian yang digunakan peneliti: persiapan, aktivitas & observasi, dan refleksi. Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas Matematika, merupakan tujuan dari tahap perencanaan. Penyiapan bahan atau peralatan untuk proses observasi merupakan upaya bersama antara peneliti dan

pengajar yang harus dilakukan pada tahap perencanaan. Instrumen yang digunakan adalah kantong bilangan.

Dengan menggunakan materi yang disediakan dan rencana yang dibuat, guru membimbing siswa melalui prosedur ini. Pada titik ini prosesnya terdiri dari menentukan apakah tujuan telah tercapai atau belum dan merumuskan tindakan yang akan diambil peneliti. Guru dan supervisor harus berkolaborasi untuk memutuskan tindakan selanjutnya selama fase refleksi. Hasil ujian penilaian dan lembar observasi dijadikan sebagai data instrumen. Kerkantong observasi siswa memberikan gambaran sekilas tentang apa yang terjadi selama pembelajaran.

Setelah menggunakan kantong bilangan untuk belajar, hasil belajar siswa dipastikan melalui soal evaluasi. Selanjutnya akan digunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengkaji hasil tes yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan untuk mendapatkan nilai rata-rata setiap siswa. Nilai rata-rata kemudian dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan;

M = Nilai rata-rata kelas

$\Sigma X$  = Jumlah nilai akhir

N = Jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Bilangan Persentase

f = Jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq$  KKM

N = Jumlah siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian 17 siswa SD Negeri 1 Sinar Jawa Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus mengikuti penelitian tindakan kelas berdasarkan temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan kemampuan pembelajaran Matematika siswa kelas III. Hasil belajar siswa kelas III yang menggunakan materi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih berprestasi di bawah KKM dan memiliki tingkat kompetensi dan pembelajaran Matematika yang rendah. Nilai KKM yang dipilih untuk Matematika adalah 70.

Berdasarkan temuan observasi yang telah dilaporkan, maka sangat penting untuk memberikan nasihat kepada guru untuk menggunakan strategi pengajaran yang sesuai selama proses pengajaran agar siswa, khususnya kelas III, dapat memahami dan melaksanakan tindakan dimaksud sesuai dengan

KKM yang telah ditetapkan. Untuk memberikan jawaban, peneliti menggunakan media kantong bilangan. Media kantong bilangan merupakan salah satu alat ajar yang sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar Matematika karena menghasilkan siswa berprestasi yang terbiasa bertanggung jawab, berpikir kritis, dan bekerja sama satu sama lain untuk meningkatkan hasil belajar.

Setiap pertemuan setiap siklus dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Rata-rata skor pra siklus yaitu 57,05 dengan skor maksimal 60 dan skor terendah 40 ditentukan melalui observasi. Data ini menunjukkan sebagian besar siswa masih kurang memahami penjelasan guru, kurang latihan, kurang contoh, dan kurang pendekatan pada siswa. Pada setiap pertemuan pra siklus, hasil belajar siswa dipantau secara terus menerus sepanjang proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siklus I sebesar 41,17% menunjukkan rendahnya kualitas belajar siswa.

Berdasarkan data ulangan akhir pra siklus, terdapat 7 siswa atau 41,17% dari total siswa yang mempunyai nilai Matematika 65 atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan penting prasiklus, yaitu siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih atau 85% atau lebih, belum terpenuhi dan masih jauh dari yang diharapkan pada mata pelajaran Matematika terdapat peningkatan yang nyata pada siklus pertama; refleksi diri dapat memanfaatkan observasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam Matematika tercatat sebesar 70,58% pada pembelajaran siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum tuntas, hasil belajar siswa sudah mengalami kemajuan dan memberikan dampak yang cukup signifikan. Berdasarkan data ujian akhir siklus I, 11 dari 17 siswa atau 65% dari total siswa memperoleh nilai 70 atau lebih pada mata pelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan mata pelajaran Matematika Siklus I sudah meningkat secara signifikan dan hampir mencapai tujuan, namun masih perlu dan dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan, yaitu bagi siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih sebesar 85% atau lagi.

Temuan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang nyata. Hasil belajar matematikasiswa pada siklus II tercatat sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa telah meningkat dan menghasilkan beberapa hasil yang sangat signifikan, seperti pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil ujian akhir siklus II, terdapat 17 siswa yang mendapat nilai sempurna 100 persen atau lebih dalam matematika. Dengan kata lain, siswa yang mencapai skor 70 atau lebih tinggi mewakili 100% sampel dan menunjukkan bahwa persyaratan siklus II telah dipenuhi, yang menunjukkan kemajuan besar menuju hasil yang diinginkan.

Hasil belajar siswa diketahui memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada akhir siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, seperti pengelolaan pembelajaran pada siklus II lebih unggul dibandingkan siklus I dan hasil belajar siswa yaitu kemampuan memenuhi harapan yang meningkat. Hal ini karena data menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan strategi kantong bilangan di kelas III lebih dari 70% siswa, atau 17 anak, atau 100% siswa, memiliki jawaban yang cocok. Hal ini menunjukkan bahwa peran instruktur dalam proses pembelajaran kurang penting sebagai guru dan lebih penting sebagai fasilitator.. Guru membantu siswa mencapai prestasi dengan menginspirasi, mendukung, dan membantu mereka dalam penilaian akademis.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kantong bilangan dilaksanakan dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Dua pertemuan merupakan Siklus I, sedangkan tiga pertemuan merupakan Siklus II. Para peneliti menemukan bahwa kemahiran siswa khususnya dalam soal penjumlahan dan pengurangan masih belum memadai pada ujian pra-siklus. Penggunaan berbagai strategi, dan kurangnya kreativitas guru di kelas mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap apa yang dipelajari.

Masih rendahnya hasil belajar siswa terkena dampak dari hal tersebut. Penggunaan sumber daya telah dibuktikan bahwa penggunaan sumber daya seperti media kantong bilangan meningkatkan

pembelajaran siswa di kelas aritmatika penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan pembenaran teori yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memaksa siswa berhadapan langsung dengan bilangan dengan menggunakan benda berwujud guna memudahkan pemahaman konsep.

Siswa dapat langsung berlatih penjumlahan dan pengurangan dengan metode kantong bilangan, yang membantu mereka memahami bilangan untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heruman (2014) bahwa media kantong bilangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menginspirasi generasi penerus untuk mempelajari ide-ide baru, memahami ide-ide yang sudah ada, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Hal ini terlihat dari kegiatan pra siklus bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan. Hasil belajar siswa menunjukkan hal tersebut; dari 17 siswa atau 41,17%, banyak siswa kelas III SD N 1 Sinar Jawa yang masih mendapat nilai di bawah KKM, dan yang mendapat nilai KKM 70 termasuk di antara siswa tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mulai membuat kegiatan tindakan. Siklus I diakhiri dengan meninjau data yang telah dikumpulkan. Melalui analisis data, peneliti dapat mengatur pembelajaran mereka dan bersiap untuk mengambil tindakan.

Pada tindakan siklus I, rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Matematika meningkat dari 65 pada pra siklus menjadi 70 ke atas sebanyak 11 dari 17 siswa atau 65% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih perlu dan mungkin dapat ditingkatkan lebih lanjut sesuai rencana, namun kriteria pada mata pelajaran Matematika siklus I juga sudah mengalami kemajuan yang signifikan dan hampir mencapai tujuan. Siswa menjadi lebih terlibat ketika media kantong bilangan digunakan, namun ada pula siswa yang tetap bermain dan mengabaikan penjelasan guru.

Peneliti masih merasa kurang puas dengan hasil belajar siswa setelah siklus satu, sehinggalah siklus II ia melakukan intervensi. Metode pembelajaran dimodifikasi pada siklus II agar semenarik mungkin dibandingkan dengan siklus I. Seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa 14 siswa, atau 86% dari seluruh siswa, menerima nilai Matematika 70 atau lebih tinggi pada siklus II, terlihat jelas bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih bersemangat mengerjakan soal, dan lebih kohesif saat berdiskusi di kelas.

Tiga siswa, atau 14% dari total siswa, mempunyai nilai lebih rendah dibandingkan KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria siklus II telah mengalami kemajuan yang signifikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan penggunaan media kantong bilangan pada penelitian ini meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Kurangnya minat belajar, berdasarkan observasi peneliti terhadap ketiga siswa yang belum tuntas. Siswa tersebut terus-menerus berbicara dengan temannya dan kurang memperhatikan saat guru mendiskusikan isinya. Keempat siswa tersebut mungkin telah belajar di rumah dan kurang pengalaman. Para peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan menjawab soal penjumlahan dan pengurangan pada tahap pratindakan, terutama ketika menggunakan operasi sekuensial. Mereka juga menemukan bahwa guru menggunakan lebih sedikit teknik penjelasan kreatif, yang membuat siswa merasa tidak tertarik setelah pelajaran selesai. Masih rendahnya hasil belajar siswa terkena dampak dari hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada kurikulum Matematika mengalami peningkatan setelah menggunakan media kantong bilangan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa kelas III SD Negeri 1 Sinar Jawa dapat lebih memahami penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat pembelajaran kantong bilangan. Pendapat para ahli dan penelitian yang lebih relevan mengkonfirmasi kesimpulan ini. Berdasarkan penelitian teoritis sebelumnya, tujuan penggunaan media di kelas adalah untuk memberikan siswa kemampuan memanipulasi bilangan secara langsung dengan benda nyata, memfasilitasi pemahaman mereka tentang konsep. Siswa segera berlatih operasi penjumlahan dan pengurangan untuk membantu mereka memahami metode metadis dengan menggunakan kantong bilangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heruman (2014) bahwa media kantong bilangan dapat membantu siswa menciptakan dan memperoleh

strategi pemecahan masalah serta berfungsi untuk menanamkan konsep, membantu mereka memahami konsep, membantu mereka meningkatkan keterampilan, dan menginspirasi mereka untuk belajar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa: Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas tertentu mungkin meningkat dari prasiklus ke siklus berikutnya ketika kantong bilangan media digunakan. Sebesar 41,17% pada pra siklus, 65% pada siklus I, dan 86% pada siklus II.

Melihat peningkatan pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri 1 Sinar Jawa Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dari siklus demi siklus menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Meningkatnya hasil belajar siswa seiring dengan penerapan strategi pengajaran yang inovatif oleh para pendidik merupakan indikasi dari perkembangan tersebut. Pergeseran ke arah yang benar merupakan peningkatan yang signifikan atau positif. Hasilnya, siswa akan belajar lebih efektif dan sebaliknya jika hasil belajarnya semakin tinggi.

Berikut saran yang dapat penulis sampaikan: 1) Sumber belajar kantong bilangan untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan sebaiknya digunakan oleh guru Matematika kelas III agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Media pembelajaran harus diciptakan sebagai alat bantu pengajaran guna membantu penerapan strategi pengajaran yang digunakan. Media digital dapat digunakan sebagai alat untuk mempercepat, menyederhanakan, dan memperjelas penyebaran komunikasi atau materi pendidikan guna meningkatkan standar pendidikan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media kantong Bilangan*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amlia, T., & Zuhdi, U. (2019). *Pengembangan Media Pikabi Berbasis Android Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Sebagai Media Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 2705–2714. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/27705>.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamdani. (2010). *Jurnal Sistem Pakar Untuk Diagnosa Penyakit Mata Pada Manusia*. Program Studi Ilmu Komputer, FMIPA Universitas Mulawarman.
- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, R. I. M., & Wiarta, I. W. (2021). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD*. Jurnal Edutech Undiksha, 9(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32220>.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samidi., dan Istarani. (2016). *Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika*. Medan: Larispa.
- Sanaky, H, AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: KaukabaDipantara.
- Sulistiani, Ika R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik–Manik dan Sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. 10 (2), 2. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166/169>
- Wahid, A. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Istiqra, 5(2), 1–11.

Yuniarto, Dwi. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika dengan Materi Operasi Hitung Campurann bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kandangan Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yurniwati. (2019). *Pembelajaran Aritmatika*. Bandung : Remaja Rosdakarya.